

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular terhadap penyakit Infeksi Menular (IMS) seperti Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, persalinan dan menyusui, serta menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Infeksi Hepatitis B, HIV dan Sifilis pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit Hepatitis B (< 90%), HIV (20%-45%) dan Sifilis (69-80%), (Kemenkes, 2017).

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa pada tahun 2016 Asia menyumbang sekitar 50% kasus IMS (Infeksi Menular Seksual). Pada tahun 2012 Global UNAIDS (United Nations Programme on HIV/AIDS) dan WHO menunjukkan terdapat 34 juta orang yang menderita HIV di dunia, sedangkan untuk sifilis dan hepatitis B berturut - turut terdapat 45 juta kasus sifilis dan hepatitis B yang mencapai 240 juta orang yang menderita hepatitis B di dunia. Laporan Kemenkes 2017 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 48.300 orang yang terinfeksi HIV, sebanyak 21,8% yang terinfeksi hepatitis B serta terdapat 28.900 kasus infeksi sifilis. Prevalensi infeksi HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil di Indonesia berturut - turut sebesar 0.3%, 1.7% dan 2.5%.

Laporan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hepatitis B di Lampung sebanyak 0.3%, sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2017 prevalensi HIV sebanyak 0.5% (Profil Dinas Provinsi Lampung, 2017).

Infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B memiliki jalur penularan yang sama yaitu melalui seksual, darah dan vertikal dari ibu ke anak. Penularan dari ibu ke janin terjadi selama kehamilan melalui plasenta yang terinfeksi, melalui darah atau cairan genital saat persalinan dan melalui ASI (Air Susu Ibu) pada masa laktasi. Pada infeksi sifilis kontak dengan lesi sifilis setelah

persalinan juga dapat menularkan sifilis pada anak/bayi. Ketiga kondisi infeksi ini dapat memperburuk satu sama lain. Berbagai penelitian di banyak negara melaporkan bahwa infeksi sifilis dapat meningkatkan penularan HIV sebesar 3-5 kali (Kemenkes RI, 2015).

Saat kehamilan mulai berlangsung, maka janin akan menerima makanan dari darah melalui plasenta. Bila plasenta terjadi peradangan maka virus dan bakteri akan tembus melalui plasenta sehingga terjadi penularan dari ibu ke anak. Infeksi ini akan menimbulkan resiko penularan yang akan terjadi pada bayi lahir dengan infeksi kongenital, premature, keguguran (abortus) bahkan kematian. Diagnosis pemeriksaan yang dilakukan ibu hamil yaitu pemeriksaan skrining menggunakan HIV rapid test, RPR (*Rapid Plasma Reagin*)-Tp rapid (*Treponema pallidum rapid*) dan HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) rapid test pada ibu hamil. Pemeriksaan skrining bagi ibu hamil sangat penting untuk membantu menekan angka prevalensi bayi lahir dengan terinfeksi sifilis, HIV dan hepatitis B. Semakin cepat diketahui maka semakin baik pengobatan untuk ibu dan janin (Kemenkes, 2017).

Ibu hamil lebih rentan menderita Infeksi Menular Seksual (IMS) karena akibat dari perubahan - perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis, yang dapat mengubah manifestasi klinis IMS serta menimbulkan masalah tersendiri dalam diagnosis dan pelaksanaannya. Kehamilan mempengaruhi mekanisme pertahanan ibu melalui penekanan sistem imun. Infeksi kelamin yang menyebar secara hematogen dan masuk ke sirkulasi janin akan menimbulkan kecacatan, terhambatnya pertumbuhan, hingga janin mati dalam kandungan. Ibu hamil wajib untuk melakukan skrining dan penanganan sedini mungkin sejak awal kehamilan sehingga mengurangi resiko kehamilannya (Kusmiran, 2011). Sesuai dalam UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang kemudian pemerintah mengeluarkan Permenkes No. 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. (Kemenkes RI, 2017).

Puskesmas Siring Betik merupakan puskesmas rawat inap yang terletak di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dengan wilayah kerja mencakup 16 desa yaitu Pekon Balak, Negri Ngarip, Tanjung Kurung, Padang Manis, Pardasuka, Padang Ratu, Kunyaian, Sri Melati, Way Panas, Sampang Turus, Way Liwok, Bandar Kejadian, Sridadi, Sumur Tujuh, Lakaran dan Kejadian. Salah satu pelayanan pemeriksaan laboratorium adalah melakukan skrining terhadap ibu hamil.

Puskesmas Siring Betik menjadi salah satu puskesmas yang dijadikan rujukan untuk melakukan pemeriksaan skrining karena di Kecamatan Wonosobo yang terdiri dari 28 desa hanya puskesmas siring betik yang mempunyai petugas laboratorium yang professional dalam melakukan pemeriksaan skrining tersebut. Sejak tahun 2017 jumlah pasien ibu hamil yang melakukan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 235 pasien ibu hamil, tahun 2018 sebanyak 220 pasien ibu hamil dan pada tahun 2019 sebanyak 315 pasien ibu hamil. Pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis disebut Triple Eliminasi. Triple eliminasi dilakukan untuk memastikan bahwa ibu hamil tidak terinfeksi atau jika terdapat hasil positif dari salah satu triple eliminasi tersebut sedapat mungkin tidak menularkan bayi yang dikandungnya. Sasaran untuk ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siring Betik banyak dengan geografis daerah yang masih terpencil sehingga menarik untuk dijadikan tempat penelitian apakah dengan geografis yang seperti itu ibu hamil yang diskruining dapat tercover semua atau tidak. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran hasil pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran hasil pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase hasil pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis yang reaktif dan non reaktif pada ibu hamil di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2019.
- b. Mengetahui persentase hasil pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis reaktif berdasarkan usia ibu hamil di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai tentang pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017-2019.

2. Aplikatif

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis pada ibu hamil dalam upaya untuk mencegah terjadinya penularan dari ibu ke bayi.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah Imunoserologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel penelitian adalah skrining HBsAg, HIV dan Sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Siring Betik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2021. Populasi penelitian ini adalah semua pasien ibu hamil yang melakukan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis berjumlah 770 ibu hamil di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2019. Sampel pada penelitian ini adalah data rekam medik hasil pemeriksaan skrining HBsAg, HIV dan Sifilis di

Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017-2019 yang berjumlah 770 ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah univariat. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengamati persentase variabel yang diamati.